

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Pedagang Bakso)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Putri Lestari

Nim 19210071

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

(Studi Kasus Pada Pelaku Usaha Pedagang Bakso)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

Putri Lestari

Nim 19210071

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Lestari
NIM : 19210071
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali
(Studi Kasus Pelaku Usaha Pedagang Bakso)

Disetujui dan disahkan :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Januari 2023

Pembimbing,



Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M.
NIDN. 0607098403

Mengetahui,

Kepala Program Studi



Astuning Saharsini, S.E., M.Acc
NIDN. 0606129102

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Putri Lestari
NIM : 19210071
Program Studi : Akuntansi
Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PendapatanUMKM
di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali (Studi Kasus
Pelaku Usaha Pedagang Bakso)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Maret 2023

Tim Penguji

Ketua : Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M

Anggota : Ismunawan, S.E., M.Si



Mengetahui,



Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M, M.H

NIDN.0625127401

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI

(Studi Kasus Pelaku Usaha Pedagang Bakso)

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 13 Februari 2023

Yang memberi pernyataan



Putri Lestari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Doa tanpa usaha itu bohong, Usaha tanpa doa itu sombong. Keduanya harus saling melengkapi agar terpenuhi harapan diri”

“Hari yang berat, untuk orang yang hebat” -Ustadz Milenial.

“Man Shobaro Zhofiro – siapa yang bersabar, ia akan beruntung”

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, karya ilmiah yang sederhana ini untuk:

1. Kedua orang tua terhebat yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kedua kakak tersayang yang selalu memberi doa, semangat, dan motivasi untuk menyelesaikan karya ini.
3. Seluruh keluarga yang selalu memberi doa dan semangat untuk menyelesaikan karya ini.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan karya ini.
5. Sahabat dan kawan-kawan yang telah memberi semangat.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat studi Tingkat Strata 1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberi doa, semangat, perhatian, dan dukungan yang tiada henti serta kedua kakak saya yang selalu memberi semangat dan motivasi hingga akhir studi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan secara langsung atau tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Budi Istiyanto, S.E., M.M., M.H selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini, S.E., M.Acc. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
3. Bapak Arif Nugroho Rachman, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing.
4. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
5. Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali yang sudah berkenan mengizinkan untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan semangat.
7. Teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2019.
8. Para pelaku UMKM selaku responden.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari dalam membuat laporan ini masih terdapat kekurangan, maka mengharapkan kritik dan saran. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk pihak yang membutuhkannya.

Sukoharjo, 26 Januari 2023

Putri Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10

A. Teori yang Relevan	10
1. Teori <i>pecking order</i> (<i>pecking order theory</i>).....	10
2. Pendapatan.....	12
3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	15
4. Modal Usaha.....	18
5. Biaya Produksi	18
6. Jumlah Tenaga Kerja.....	20
7. Lama Usaha	21
B. Penelitian terdahulu.....	22
C. Kerangka pikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Objek Penelitian	33
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Sumber Data	33
C. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38

1. Uji Intrumen Data.....	39
2. Uji Asumsi Klasik	40
3. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Identitas Responden	46
1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	47
2. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja	47
3. Karakteristik responden berdasarkan lama usaha yang dijalankan	49
C. Analisis Data	49
1. Uji Instrumen Data	50
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan.....	65
BAB V.....	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali	3
Tabel 1. 2 Data rekapitulasi jumlah UMKM di Kecamatan Musuk	4
Tabel 2. 1 Kriteria UMKM	17
Tabel 2. 2 Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja	17
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Jumlah UMKM bakso di Kecamatan Musuk.....	34
Tabel 3. 2 Indikator per variabel	37
Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	47
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja	48
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan lama usaha	49
Tabel 4. 4 Hasil uji validitas	50
Tabel 4. 5 Hasil uji reliabilitas	52
Tabel 4. 6 Hasil uji normalitas	54
Tabel 4. 7 Hasil uji multikolinieritas.....	54
Tabel 4. 8 Hasil uji glejser	57
Tabel 4. 9 Hasil uji park.....	57
Tabel 4. 10 Hasil analisis regresi linier berganda	58
Tabel 4. 11 Hasil uji simultan (uji F)	61
Tabel 4. 12 Hasil uji parsial (uji t)	62
Tabel 4. 13 Hasil koefisien determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 4. 1 Hasil uji heteroskedastisitas secara scatterplot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. kuesioner penelitian.....	76
Lampiran 2. Tabulasi data.....	80
Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....	90

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali (Studi Kasus Pelaku Usaha Pedagang Bakso). Putri Lestari, 19210071

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh modal usaha, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini pelaku usaha pedagang bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Metode pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dengan teknik analisis regresi linier berganda berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, 2) Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, 3) Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, 4) Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

Kata kunci : Modal Usaha, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Lama Usaha, Pendapatan

ABSTRACT

Factors Affecting MSME Income in Musuk District, Boyolali Regency (Case Study of Meatball Traders). Putri Lestari, 19210071

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of business capital, production costs, number of workers, and length of business on MSME income in Musuk District, Boyolali Regency. The method used in this study is a quantitative method using primary data obtained by distributing questionnaires. The population in this study is business actors selling meatballs in Musuk District, Boyolali Regency. The sampling technique in this study used the saturated sample method. The sample used in this study amounted to 65 people. The data collection method is by spreading kuandsioner, with multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that: 1) Business capital has a positive and significant effect on MSME income in Musuk District, Boyolali Regency, 2) Production costs have a positive and significant effect on MSME income in Musuk District, Boyolali Regency, 3) The number of workers does not affect the income of MSME in Musuk District, Boyolali Regency, 4) The length of business has a positive and significant effect on the income of MSME in Musuk District, Boyolali Regency.

Keywords :Business Capital, Production Costs, Number of Workers, Length of Business, Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan untuk mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan dan pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja (Utari & Dewi, 2014).

UMKM mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, terbukti disaat mengalami krisis moneter. UMKM tetap berdiri dan berjalan meskipun banyak perusahaan yang mengalami hambatan bahkan sampai kebangrutan. Hal ini tidak dialami oleh UMKM karena pendapatan masyarakat yang menurun tidak mempengaruhi jumlah permintaan barang dan jasa. UMKM dari kasus tersebut dapat menyelamatkan perekonomian negara (Gustina *et al.*, 2022).

Indonesia mengalami pandemi covid-19 pada tahun 2019 yang mengakibatkan penyusutan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebanyak -2,07 persen. Perekonomian Indonesia mengalami defisit, karena perkembangan ekonomi yang kurang stabil. Faktor dari akibat penurunan pertumbuhan perekonomian Indonesia, yaitu salah satunya pada sektor UMKM yang juga mengalami penurunan pendapatan akibat pandemi covid-

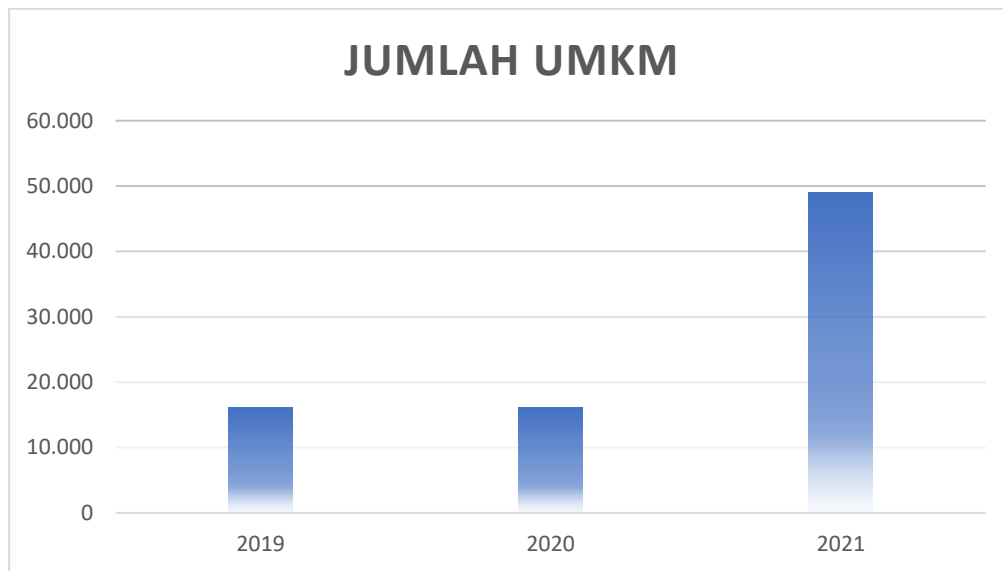
19. UMKM merupakan sektor penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB), namun adanya pandemi covid-19 ini pendapatan UMKM di Indonesia mengalami penurunan sehingga berpengaruh terhadap penyusutan pertumbuhan ekonomi. UMKM yang terdampak adanya pandemi ini sebanyak 63,9% dan mengalami penurunan omzet lebih dari 30% (Katadata, 2020).

Usaha banyak yang mengalami penurunan pendapatan, salah satunya adalah pada sektor UMKM sebanyak 84,20%. Penurunan pendapatan ini merupakan dampak karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Sebanyak 62,21% UMKM mengalami kendala keuangan, yaitu terkait pembayaran pegawai dan biaya operasional. OJK bersama *stakeholder* mengeluarkan beberapa program intensif dalam mendukung keberlangsungan UMKM di tengah pandemi covid-19. Restrukturisasi kredit pada sektor UMKM senilai Rp 276,36 triliun menjadi salah satu program intensif tersebut (Liputan6.com, 2022).

Sektor UMKM sangat terpukul akibat pandemi covid-19, sektor yang biasanya menjadi *safety net* mengalami pukulan besar karena adanya restriksi kegiatan ekonomi dan sosial. Berbeda dengan kejadian krisis moneter pada tahun 1997 UMKM yang masih mampu bertahan dalam menghadapi kondisi tersebut, pada saat pandemi covid-19 UMKM tidak ada kegiatan masyarakat yang *intens* sehingga UMKM menjadi terpukul paling

depan. Sektor korporasi yang paling terganggu salah satunya adalah di bidang akomodasi seperti perhotelan dan kuliner (REPUBLIKA, 2020).

Data perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Boyolali selama pandemi covid-19 (2019-2021) sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali

Sumber : Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Keterangan :

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah UMKM di Kabupaten Boyolali

Sektor	Tahun	Jumlah UMKM
UMKM	2019	16.137
	2020	16.137
	2021	49.024

Sumber : Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Perkembangan UMKM di Kabupaten Boyolali selama pandemi covid-19 terjadi peningkatan yang sangat pesat pada tahun 2020. Tahun 2019

sampai 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah UMKM dikarenakan sedang di masa pandemi yang lumayan parah sehingga banyak UMKM yang tidak berkembang pada masa itu. Tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah UMKM yang tinggi yaitu sebanyak 32.887 UMKM. Faktor yang mendasari peningkatan jumlah UMKM tersebut salah satunya adalah pemulihan ekonomi serta adanya bantuan yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM.

Peningkatan jumlah UMKM terjadi pada hampir seluruh Kabupaten di Boyolali, salah satunya adalah di Kecamatan Musuk. Semakin meningkatnya perekonomian di Kabupaten Boyolali juga dipengaruhi oleh para pelaku UMKM. Jumlah pemilik usaha UMKM yang sangat banyak dan tersebar di Kecamatan Musuk dengan berbagai jenis sektor usaha.

Tabel 1. 2 Data rekapitulasi jumlah UMKM di Kecamatan Musuk

No	Desa	Jumlah UMKM
1	Sukorejo	154
2	Sukorame	143
3	Sruni	282
4	Ringinlarik	168
5	Pusporenggo	200
6	Pagerjurang	45
7	Musuk	332
8	Kembangsari	155
9	Kebongulo	106
10	Cluntang	57
Jumlah		1.642

Sumber : Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali

Kecamatan Musuk memiliki 10 kelurahan dan memiliki jumlah keseluruhan UMKM sebanyak 1.642 usaha. Jumlah usaha terbanyak berada di Kelurahan Musuk dengan jumlah sebanyak 332 usaha. Kelurahan Musuk memiliki letak yang strategis untuk para pelaku usaha menjalankan bisnis karena mudah terjangkau dan berdekatan dengan jalan raya dan Kecamatan Musuk. Kelurahan Musuk juga merupakan salah satu kelurahan terbesar di Kabupaten Boyolali. Berbagai macam jenis usaha yang berdiri seperti salah satunya adalah usaha kuliner. Usaha kuliner adalah usaha yang paling banyak digemari oleh masyarakat dan banyak didirikan oleh masyarakat, hal ini dikarenakan adanya asumsi bahwa peluang usaha kuliner yang tinggi dan karakteristik usaha yang sederhana.

Usaha kuliner yang banyak ditemukan di sekitar Kecamatan Musuk adalah satunya adalah bakso. Bakso merupakan usaha kuliner yang terkenal di Indonesia dan mudah ditemukan di semua kota bahkan menjadi terkenal sampai ke luar negeri dan menjadi makanan kesukaan Presiden Amerika Serikat Barack Obama. Seiring berjalannya waktu banyak inovasi yang dilakukan oleh para pelaku usaha khususnya pedagang bakso sehingga bertambahnya persaingan yang semakin ketat sehingga menuntut pemilik usaha untuk mampu memaksimalkan kinerja usahanya agar mampu bersaing.

Pandemi covid tidak hanya berdampak pada masyarakat namun juga pada masyarakat di pedesaan hingga pelosok. Fenomena yang terjadi saat ini

adalah perkembangan usaha yang semakin pesat saat pandemi covid-19 yang membuat pelaku UMKM mengalami kendala dalam menjalankan usahanya. Kendala yang dialaminya seperti belum seimbang antara persaingan di pasar dengan kemampuan para pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis atau usahanya. Contoh pada usaha bakso ini adalah kondisi pada saat pandemi covid-19 maraknya para pelaku usaha pedagang bakso yang menciptakan berbagai varian bakso dan mengharuskan para pelaku usaha pedagang bakso untuk mengembangkan usahanya dengan menginovasikan baksonya namun ada banyak para pelaku usahanya yang tidak bisa mengikutinya atau mengembangkannya karena keterbatasan modal. Penyebaran covid-19 juga menghambat berkembangnya usaha sehingga usaha mengalami penurunan daya beli konsumen terutama pada pedagang bakso keliling yang sudah tidak bisa berkeliling di luar desa dikarenakan pembatasan sosial.

Permasalahan yang sering terjadi dalam menjalankan usaha atau dalam UMKM adalah berkaitan dengan keterbatasan modal. Kendala modal ini yang menjadi penghambat tumbuh dan berkembangnya sebuah usaha dalam mencapai keberhasilan karena dalam menjalankan usaha diperlukan dana yang cukup agar usaha dapat berkembang dengan baik sehingga sebagian dari pelaku usaha membutuhkan pinjaman kredit untuk kelancaran usaha atau sebagai tambahan modal usahanya (Yaqin, 2017).

Penelitian mengenai UMKM telah banyak dilakukan oleh sebagian besar orang diantaranya (Indrajaya, 2019), (Prawira & Z, 2019), (Oktaviana *et al.*, 2021) dan (Monica, 2021) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, lain dengan penelitian yang dilakukan oleh (W.R *et al.*, 2021), (N. P. Lestari & Widodo, 2021), (Ernida *et al.*, 2021) dan (Polandos *et al.*, 2019) menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Penulis berdasarkan latar belakang yang dibuat dan penelitian terdahulu diatas, penulis melakukan penelitian mengenai pendapatan UMKM dengan menggunakan variabel modal usaha, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha. Peneliti pada penelitian ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI (Studi Kasus Pelaku Usaha Pedagang Bakso)”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?

2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
3. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
3. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
4. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori dan kajian ilmu akuntansi khususnya di bidang UMKM.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk membandingkan teori-teori yang ada dengan kenyataan yang sebenarnya.

b. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman ataupun masukan untuk menetapkan kebijakan dalam bidang UMKM

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pendapatan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori *pecking order* (*pecking order theory*)

Teori *pecking order* mengatakan bahwa perusahaan lebih mengarah ke pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal. Penggunaan dana yang bersumber dari internal lebih diutamakan daripada dana yang bersumber dari eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan menggunakan data yang berasal dari eksternal. Teori *pecking order* menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menyebabkan perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang rendah. Hal tersebut berarti perusahaan lebih selektif dalam penggunaan dana .(Aji & Listyaningrum, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Modal Usaha terhadap Pendapatan

Semakin besar modal usaha yang digunakan maka semakin besar pendapatan yang akan diperoleh. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang erat sehingga apabila terdapat kendala pada modal usaha maka akan berdampak pada pendapatan, karena modal merupakan faktor produksi yang sangat penting. Tanpa adanya modal, usaha tidak akan berjalan dengan lancar.

Hubungan Biaya Produksi terhadap Pendapatan

Biaya produksi sangat penting bagi sebuah usaha untuk menjalankan kegiatan produksinya dan mengembangkan usahanya. Sebuah usaha yang tidak menjalankan kegiatan produksinya dengan baik maka tidak akan mendapatkan pendapatan yang maksimal. Biaya produksi akan mempengaruhi laba, semakin bertambahnya volume produksi maka akan meningkatkan tingkat laba itu sendiri, sehingga semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar sehingga akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hubungan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang memiliki *skill* maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan dan menyebabkan peningkatan pendapatan yang akan diperoleh. Semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan juga akan semakin meningkat.

Hubungan Lama Usaha terhadap Pendapatan

Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak pengetahuan pelaku usaha dalam memahami selera dan perilaku konsumen. Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan. Semakin lama usaha yang dijalankan maka akan semakin terampil pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitas sehingga akan meningkatkan pendapatan.

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam satu periode yang menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh dalam satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pendapatan berdasarkan PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan, adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Pendapatan merupakan unsur terpenting dalam perusahaan karena pendapatan akan menentukan keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan harus berusaha untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal atau sesuai yang diharapkan (Purwanto *et al.*, 2022). Pendapatan adalah hasil yang diterima oleh seseorang perusahaan atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa uang maupun barang dalam jangka waktu tertentu (Sari, 2019).

b. Jenis-jenis pendapatan

Jenis pendapatan berdasarkan PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan terdiri dari :

1) Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- a) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli
- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- d) Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal

Apabila salah satu dari kelima syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

2) Penjualan jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian

dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:

- a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- b) Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal
- d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal

Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

3) Bunga, royalti, dan dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui jika:

- a) Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dg transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- b) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal
- c) Sumber-sumber pendapatan

c. Sumber-sumber pendapatan

- 1) Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah
- 2) Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain
- 3) Bunga karena menanamkan modal di bank atau perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham
- 4) Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, bertani, ataupun mendirikan usaha.

3. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang sangat mempengaruhi atau usaha yang memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian negara. UMKM berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pengurangan tingkat pengangguran, dan mampu dalam mengolah bahan lokal Indonesia menjadi suatu produk. UMKM merupakan bisnis yang dapat dijalankan oleh individu, rumah tangga, ataupun badan usaha kecil. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omzet pertahun, jumlah aset atau kekayaan, jumlah karyawan serta kriteria yang telah ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 (Rahmanda & Amanah, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian UMKM adalah :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
 - 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang.
 - 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
- Usaha Mikro Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.
- c. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dan Badan Pusat Statistik adalah:

Tabel 2. 1 Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Paling banyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Paling banyak Rp 300.000.000.000
Usaha Kecil	Lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp 300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000
Usaha Menengah	Lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp 2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Tabel 2. 2 Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai dengan 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai dengan 99 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

4. Modal Usaha

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan dalam proses produksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Modal dalam pengertian ekonomi yaitu barang atau uang dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja dalam menghasilkan barang atau jasa baru (Jomi *et al.*, 2020).

Modal menurut (Sukirno, 2016) memiliki 2 macam, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak habis pakai dalam satu proses produksi. Modal tidak tetap adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi.

Modal usaha adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan pekerjaan. Modal juga disebut dengan *capital*, yang memiliki pengertian barang yang dihasilkan alam atau manusia dalam memproduksi barang yang dibutuhkan manusia dengan tujuan memperoleh keuntungan. Modal usaha sangat penting dalam sebuah bisnis, sehingga tanpa modal bisnis tidak akan berjalan dengan baik. Modal tidak selalu uang namun juga dapat berupa keterampilan, kemauan, kejujuran, kecerdasan, ataupun tekad (Polandos *et al.*, 2019).

5. Biaya Produksi

- a. Pengertian biaya produksi

Biaya produksi adalah sumber ekonomi yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil keluaran atau *output* (Felicia & Gultom, 2018). Biaya produksi menurut Sukirno (2016) adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang akan di produksi perusahaan tersebut. Biaya produksi memiliki dua jenis, yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi. Biaya eksplisit yaitu pengeluaran perusahaan yang berupa uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang dibutuhkan. Biaya tersembunyi yaitu taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, contoh biaya tersembunyi adalah pembayaran untuk keahlian keusahawan produsen, modalnya sendiri yang digunakan dalam perusahaan dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

b. Unsur-unsur biaya produksi

Unsur-unsur biaya produksi menurut (Widyawati *et al.*, 2020) adalah :

- 1) Biaya bahan baku, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku guna menghasilkan produk jadi.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung, yaitu biaya yang digunakan untuk membayar gaji pegawai yang terlibat langsung dalam proses produksi.

- 3) Biaya *overhead* pabrik, yaitu biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang juga digunakan dalam proses produksi.

6. Jumlah Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwa penduduk dalam suatu negara dibedakan menjadi dua, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, sedangkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Jumlah tenaga kerja pada suatu perusahaan atau bisnis akan mempengaruhi jumlah produksi, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan maka akan semakin banyak menghasilkan barang produksi sehingga produksi yang diperoleh akan semakin maksimal atau meningkat (Indrajaya, 2019).

Jumlah tenaga kerja pada kategori dalam penelitian ini adalah seorang buruh atau karyawan atau pegawai. Karyawan adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi yang akan menerima upah atau gaji (Statistik, 2023).

7. Lama Usaha

Lama usaha adalah ukuran waktu yang ditempuh seseorang dalam menjalankan usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan karena lamanya seorang pelaku usaha akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga mampu menekan biaya yang lebih kecil daripada hasil penjualannya (N. P. Lestari & Widodo, 2021).

Teori tentang lama usaha yang dikemukakan oleh (Moenir, 2008) semakin lama seseorang menekuni bekerjanya, maka ia semakin berpengalaman, matang dan mahir dalam pekerjaan yang dipertanggungjawabkan kepadanya. Lama usaha secara teoritik menunjukkan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pendapatan. Asumsi dasar yang digunakan adalah semakin banyak lama usaha seseorang akan semakin tinggi pula produktifitas kerja seseorang dan menghasilkan produksi yang memuaskan, karena lama usaha serta tingkat pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang tersebut lebih produktif bila dibandingkan dengan yang relatif kurang dalam lama usaha.

Lama usaha yang dilakukan oleh seseorang bisa terjadi karena adanya kemahiran dalam menjalankan usahanya. Rasa percaya diri akibat pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki bisa menjadikan alasan seorang wirausahawan menetapkan ketetapan dan usahanya.

Lama usaha yang dilakukan bisa membuat pengalaman yang didapat juga lebih banyak (Jomi *et al.*, 2020).

B. Penelitian terdahulu

Peneliti menguji modal usaha, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM yang merujuk pada penelitian terdahulu, yang digambarkan lebih jelas sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Alat Analisis	Hasil
1	Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, Krest D. Tolosang (2019)	Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur	X1 : modal X2 : lama usaha X3 : jumlah tenaga kerja	Pendapatan UMKM	Analisis regresi berganda	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh

						signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM di Kecamatan Langowan Timur
2	Nirfandi Gonibala, Vecky A.J Masinambow, Mauna Th.B.Maramis (2019)	Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu	X1: modal X2 : Biaya Produksi	Pendapatan UMKM	Analisis regresi linear berganda	Modal berpengaruh signifikan dan bernilai positif dan juga negatif terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu Biaya produksi berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pendapatan umkm DI Kota Kotamobagu
3	Aditya Prawira, Siti Mutmainah (2019)	Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner di Kecamatan	X1 : modal X2 : jam kerja X3 : jumlah tenaga kerja	Pendapatan pengusaha UMKM	Analisis deskriptif dan regresi linier berganda	Modal, jam kerja, jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM kuliner di Kecamatan

		Banjarmasin Timur				Banjarmasin Timur
4	Prahastiwi Dinda W.R, Mohammad Balafaf, Susi Tri Wahyuni (2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo	X1 : modal usaha X2 : tenaga kerja X3 : bahan baku X4 : lama usaha	Pendapatan UMKM	Analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda	Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande.
5	Miftazuma Monica	Pengaruh Kredit Usaha	X1 : kredit usaha	Pendapatan UMKM	Analisis regresi	Kredit usaha rakyat,

	(2021)	Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Malang	rakyat X2 : modal sendiri X3 : lama usaha X4 : jumlah tenaga kerja		linear berganda	modal sendiri, lama usaha, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM di Kota Malang
6	Windri Oktaviana, Ansofino, Yosi Eka Putri (2021)	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang	X1 : modal X2 : biaya produksi X3 : jumlah tenaga kerja X4 : tingkat pendidikan	Pendapatan UMKM	Analisis regresi linear berganda	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh yang lebih besar terdapat pada kelompok usaha mikro Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

						UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat pada klaster mikro dan berpengaruh positif dan signifikan pada klaster kecil. Pengaruh yang lebih besar terdapat pada kelompok usaha kecil
--	--	--	--	--	--	--

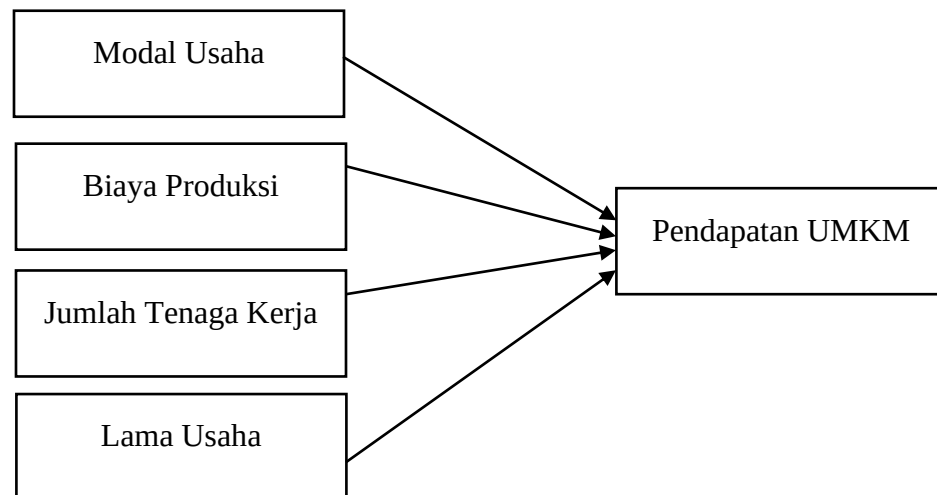
						Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM sektor kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Pengaruh yang lebih besar terdapat pada kelompok usaha mikro.
7	Nanda Puji Lestari, Sugeng Widodo (2021)	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya	X1 : modal usaha X2 : lama usaha X3 : jam kerja	Pendapatan pedagang	Analisis regresi linear berganda	Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya Lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

						pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya
--	--	--	--	--	--	--

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini mengukur hubungan atau pengaruh modal usaha, biaya produksi, jumlah tenaga kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM, sehingga dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Keterangan :

1. Variabel *independen* (variabel bebas atau X) adalah variabel yang memengaruhi atau sebab timbulnya variabel terikat/*dependen* (Sugiyono:2018) .

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah :

- a. X1 : modal usaha
 - b. X2 : biaya produksi
 - c. X3 : jumlah tenaga kerja
 - d. X4 : lama usaha
2. Variabel *dependen* (variabel terikat atau Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat dari variabel bebas/*independen* (Sugiyono:2018).

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah Pendapatan UMKM.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sugiyono, 2017). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM

Semakin besar modal usaha yang digunakan maka akan semakin besar pula pendapatan yang akan didapatkan atau diperoleh. Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terdapat masalah pada

modal juga akan berdampak pada pendapatan (Polandos *et al.*, 2019). Modal memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan peningkatan pendapatan dalam usaha karena modal berpengaruh terhadap kelancaran dan perkembangan usaha, sehingga dapat dikatakan modal dapat mempengaruhi pendapatan (Fitriani & Suwondo, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Polandos *et al.*, 2019) menunjukkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fitriani & Suwondo, 2021) yang juga menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

2. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM

Biaya produksi merupakan faktor penting bagi sebuah usaha untuk dapat melaksanakan kegiatan produksi dalam mengembangkan usahanya. Usaha yang tidak dapat menjalankan kegiatan produksi dan operasionalnya maka usaha tersebut tidak akan mendapatkan pendapatan sesuai yang diharapkan (Fitriani & Suwondo, 2021). Biaya-biaya yang dikeluarkan atau digunakan perusahaan yang dikelola dengan baik maka hasil produksi dapat ditingkatkan dan biaya produksi dapat menurun sehingga dapat berpengaruh terhadap pendapatan yang akan didapatkan (Oktaviana *et al.*, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Fitriani & Suwondo, 2021) menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Oktaviana *et al.*, 2021) yang menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H2 : biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM

Jumlah tenaga kerja merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha agar memperoleh hasil output sesuai yang diharapkan. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap hasil produksi yang dihasilkan sehingga pendapatan juga akan meningkat (Monica, 2021). Jumlah tenaga kerja pada suatu perusahaan atau bisnis akan mempengaruhi jumlah produksi, semakin banyak jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan maka akan semakin banyak menghasilkan barang produksi sehingga produksi yang diperoleh akan semakin maksimal atau meningkat (Indrajaya, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan (Monica, 2021) menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Indrajaya, 2019) yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H3 : jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

4. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM

Lama seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan berpengaruh terhadap produktivitas atau kemampuan profesionalnya sehingga akan menambah efisiensi dan menekan biaya produksi yang lebih kecil. Keterampilan berdagang yang semakin berkembang maka akan semakin banyak relasi bisnis ataupun pelanggan, sehingga akan memberi dampak positif bagi pelaku usaha yaitu akan lebih tinggi pendapatannya dan secara tidak langsung berdampak pada peningkatan efisiensi perusahaan (Wulandari, 2017). Lama usaha menunjukkan pengalaman tentang usaha yang dijalani seorang pelaku usaha lebih matang (Monica, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2017) menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Monica, 2021) bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H4 : lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Modal Usaha, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian ini membuktikan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Penelitian ini membuktikan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pedagang bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
4. Penelitian ini membuktikan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pedagang bakso di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi pelaku usaha

- a. Diharapkan dapat menambah jumlah modal yang digunakan dari biasanya agar dapat meningkatkan pendapatan yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer lainnya.
- b. Diharapkan untuk tidak enggan melakukan pinjaman modal sebagai modal usaha ataupun tambahan modal melalui lembaga keuangan bank maupun bukan bank.
- c. Diharapkan untuk menambah jumlah tenaga kerja yang diserap agar dapat meningkatkan produktivitas kerja yang lebih baik.
- d. Diharapkan untuk lebih menekuni usahanya agar memiliki pengalaman yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa mengembangkan penelitian ini dengan variabel lain, menambah jumlah sampel, dan meneliti studi kasus sektor lain agar lebih mencakup lebih luas lagi dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. W., & Listyaningrum, S. P. (2021). *PENGARUH MODAL USAHA, LOKASI USAHA, DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENDAPATAN UMKM DI KABUPATEN BANTUL*. 6(1), 87–102.
- Ernida, E., Fahmi, E., & Desi, G. (2021). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo. *Sustainable*, 01(1), 125–144.
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 1, 1–12.
- Fitriani, N., & Suwondo, S. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan (Studi pada CV Samasta Mitra) The Impact of Working Capital and Production Cost on Revenue (Study at CV Samasta. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 717–726.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gonibala, N., Masinambow, V. A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Kitamobagu. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01), 56–67.
- Gustina, L., Novita, W., & Triadi, Y. (2022). Pengaruh E-commerce Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Padang. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 4(1), 152–161.
- Indrajaya, I. G. B. (2019). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Dan Pendapatan Pada UKM Pie Susu Di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 453–485.
- Jomi, M., Widodo, S., Hariani, E., Kusuma, U. W., Usaha, M., Pendidikan, T., Kerja, J., & Usaha, L. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur*. 02(1), 1–16.
- Katadata. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/umkm>
- Lestari, D. A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kabupaten*

Tegal Skripsi.

- Lestari, N. P., & Widodo, S. (2021). *Pengaruh Modal Usaha , Lama Usaha , dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya*. 03(1), 8–19.
- Liputan6.com. (2022). *OJK: Pendapatan 84,2 Persen UMKM Turun Akibat Covid-19*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4878143/ojk-pendapatan-842-persen-umkm-turun-akibat-covid-19>
- Monica, M. (2021). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri , Lama Usaha Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Malang*.
- Nurtantiono, A. (2021). *Analisis Regresi (kasus dan analisis dengan SPSS)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Oktaviana, W., Ansofino, & Putri, Y. E. (2021). *Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Umkm Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang*. *Horizon Pendidikan*, 1(2), 367–383.
- Polandos, P. M. &, Engka, D., & Tolosang, K. (2019). *Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(4), 36–47.
- Prawira, A., & Z, S. M. (2019). *Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3), 576–589.
- Purwanto, Y., Wahono, B., & H, R. T. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Di Kota Probolinggo Jawa Timur*. *E – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 36–44.
- Rahmanda, E., & Amanah, L. (2020). *Pengaruh Modal Pribadi, Harga Dan Sosial Media Terhadap Pendapatan UMKM*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Razmanza, R. (2020). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Kuliner Kebab Burger Turki Jambi*.
- REPUBLIKA. (2020). *Empat Sektor Ekonomi yang Paling Tertekan Pandemi Covid-19*. REPUBLIKA.CO.ID. <https://news.republika.co.id/berita//q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid-19>
- Safrianti, T. N. (2020). *Pengaruh Transaksi Online (E-Commerce), Modal, Dan Lama Usaha Terhadap Peningkatan Pendapatan Umkm Di Kabupaten Tegal*.

- Sari, N. A. (2019). Pengaruh Perkembangan Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Umkm Di Kota Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Statistik, badan pusat. (2023). *tenaga kerja*. Bps.Go.Id.
<https://pagaralamkota.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. (2016). *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi ketiga*. Rajagrafindo Persada.
- Sulistiani, L. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*.
- Utari, T., & Dewi, P. M. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Ekonomi Pembangunan*, 3(12), 576–585.
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (n.d.). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal EP Unud*, 1539–1566.
- W.R, P. D., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2, 47–57.
<https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.190>
- Widyawati, N., Dina, M. P., & Prasetyorini, J. (2020). Analisis Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Volume Penjualan Di Perusahaan Manufaktur. *Spirit Pro Patria*, 6, 25–35.
- Wulandari, A. A. R. (2017). Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP Unud*, 564–596.
- Yaqin, A. (2017). *PERAN KREDIT ANGSURAN SISTEM FIDUSIA (KREASI) PT. PEGADAIAN CABANG JEMBER DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. kuesioner penelitian

KUISIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat,

Perkenalkan, saya Putri Lestari mahasiswa Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana dengan judul **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI** (Studi Kasus Pelaku Usaha Pedagang Bakso).

Sehubungan hal tersebut, saya sangat mengharapkan ketersediaan Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuisisioner atau angket ini secara lengkap dan benar sesuai keadaan yang sebenarnya. Hasil dari kuisisioner ini tidak dipublikasikan, melainkan akan digunakan untuk kepentingan penyusunan Skripsi pada Program Studi Akuntansi Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Atas bantuan dan ketersediaan Saudara/i dalam mengisi kuisisioner penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Putri Lestari

I. Data Umum Responden

Mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Saidara/i, untuk mengisi pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang anda pilih.

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Nama usaha :
4. Alamat usaha :
5. Jumlah tenaga kerja/karyawan yang bekerja :

6. Lama usaha yang dijalankan :
- Kurang dari 1 tahun
 - 1-2 tahun
 - 3-4 tahun
 - Lebih dari 5 tahun

II. Pertanyaan Untuk Responden

Jawablah pertanyaan dengan anggapan Bapak/Ibu/Saudara/i, pilihlah salah satu kolom alternatif jawaban yang paling sesuai dengan “pertanyaan “ atau “pernyataan” berdasarkan pendapat anda. Keterangan pada kolom pilihan sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

1. Kuisioner Terkait Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Pendapatan/penghasilan yang saya miliki selalu meningkat setiap tahunnya					
2.	Pendapatan/penghasilan yang saya terima mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari					
3.	Pendapatan usaha dapat meningkat jika pemilik usaha dapat mengelola aset atau keuangan dengan baik					
4.	Pendapatan usaha saya hanya berumber dari hasil penjualan					
5.	Selama pandemi covid penghasilan usaha saya menjadi menurun					

Sumber : (Safrianti, 2020), (D. A. Lestari, 2020)

2. Kuisioner Terkait Modal Usaha

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Modal yang saya gunakan pada saat pendirian usaha berasal dari modal yang saya miliki sendiri tanpa meminjam kepada pihak lain					
2.	Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional perusahaan					

3.	Dengan adanya pinjaman kredit modal usaha membantu saya dalam mengembangkan usaha					
4.	Kondisi cuaca atau musim yang tidak pasti mengakibatkan pengeluaran modal mengalami perubahan yang tidak menentu					
5.	Penjualan saya semakin meningkat karena adanya tambahan modal					

Sumber : (Safrianti, 2020), (Razmanza, 2020)

3. Kuisioner Terkait Biaya Produksi

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Biaya produksi menjadi faktor utama dalam menentukan pendapatan saya					
2.	Semakin tinggi biaya produksi maka semakin tinggi juga pendapatan yang saya terima					
3.	Harga bahan baku tidak menentu					
4.	Biaya yang saya keluarkan untuk upah tenaga kerja cukup besar					
5.	Tingkat keuntungan yang saya peroleh dari hasil produksi lebih rendah dibanding dengan biaya produksi yang saya keluarkan					

Sumber : (Sulistiani, 2019),

4. Kuisioner Terkait Jumlah Tenaga Kerja

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Jumlah tenaga kerja atau karyawan yang saya miliki saat ini berpengaruh terhadap pendapatan usaha					
2.	Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang saya miliki maka semakin banyak juga pendapatan usaha yang dihasilkan					
3.	Kualitas jumlah tenaga kerja yang saya miliki jumlahnya mencukupi untuk membantu saya dalam memproduksi produk					
4.	Untuk mendapatkan tenaga kerja yang rajin dan jujur, saya menggunakan anggota keluarga maupun tetangga					

	terdekat saya					
5.	Tenaga kerja mampu mendorong produktivitas perkembangan usaha saya					

Sumber :(D. A. Lestari, 2020)

5. Kuisioner Terkait Lama Usaha

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Lama usaha yang saya miliki akan dapat menjadi dasar kepercayaan pembeli untuk membeli produk saya					
2.	Memiliki umur usaha yang lama akan menjadi kelebihan bagi usaha yang saya miliki karena sudah dikenal oleh banyak orang					
3.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki akan semakin baik					
4.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin bisa memahami selera konsumen					
5.	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin banyak pula relasi bisnis sehingga mampu memperluas pemasaran produk saya					

Sumber : (Safrianti, 2020)